

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Bali yang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia dan dunia, mengalami dampak signifikan akibat Pandemi Covid-19. Sejak awal pandemi hingga tahun 2023, Bali menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang besar. Namun, dengan berbagai langkah strategis dan upaya bersama, Bali menunjukkan pemulihan yang mengesankan. Pada tahun 2020 industri pariwisata yang menjadi tulang punggung ekonomi Bali mengalami penurunan drastis. Penerbangan internasional dihentikan, hotel-hotel kosong, dan tempat-tempat wisata sepi pengunjung. Dalam hal mengukur keberhasilan atau dampak kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah, dan juga mengukur keseluruhan kegiatan ekonomi yang terjadi, digunakan sebuah indikator makro berupa Produk Domestik Bruto (PDB) untuk ukuran nasional, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk ukuran regional. PDRB merupakan hasil estimasi total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi yang terjadi (BPS, 2023).

Provinsi Bali memiliki sembilan kabupaten/kota dengan ciri khas wilayah masing-masing. Bali memiliki laju pertumbuhan ekonomi banyaknya aliran modal merupakan kesempatan yang baik untuk memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi. Pembangunan di Provinsi Bali yang berlangsung secara berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat

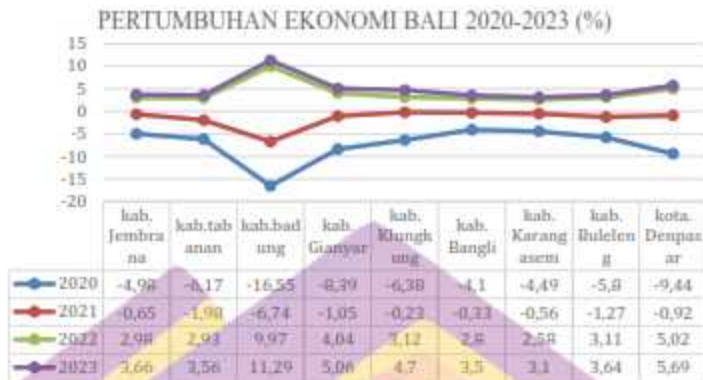
pembangunan dari sembilan Kabupaten/Kota di Bali yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain, berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi maupun di kabupaten/kota. Terjadinya ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Bali harus diatasi sebagai upaya peningkatan perekonomian. Pembangunan ekonomi tidak hanya sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, namun juga mengindikasikan aktivitas ekonomi pada periode tertentu sebagai pendapatan masyarakat (Supratiyoningsih & Yuliarmi, 2022).

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan di mana output ekonomi barang atau jasa meningkat. Hasil kuantitatif dalam PDB atau output manufaktur per kapita digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi menjelaskan bahwa. Jika dibandingkan dengan era sebelumnya, proporsi pendapatan riil suatu periode tertentu meningkat, yang akan mempercepat proses pengembangan wilayah atau kawasan baru. Dengan demikian, konstruksi merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, dan perluasan modal merupakan tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Subiyanto et al, 2023).

Menurut UU No. 32 tahun 2004 yang kemudian diganti dengan UU No. 23 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintahan bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan, sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan

daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal. Pemberlakuan undang-undang tersebut menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi yang mencerminkan terminology ekspansi kapasitas produksi untuk melihat kemajuan atau kemunduran perekonomian yang telah dicapai di pada kurun waktu tertentu. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu negara untuk kesejahteraan masyarakat Untuk melihat suatu negara itu berhasil atau tidaknya mengatasi permasalahan ekonominya dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator makro untuk mengukur stabilitas stabilitas perekonomian suatu negara (Apriliansah, 2024).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali 2023

Gambar 1.1 Grafik pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Bali 2020–2023 menunjukkan dinamika signifikan yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan upaya pemulihan ekonomi. Pada tahun 2020, seluruh kabupaten/kota mengalami pertumbuhan negatif, dengan kontraksi terdalam terjadi di Kabupaten Badung -16,55% dan Kota Denpasar -9,44%. Tahun 2021 masih menunjukkan pertumbuhan negatif namun dengan penurunan yang lebih ringan, menandakan awal pemulihan. Pada tahun 2022, seluruh wilayah mencatat pertumbuhan positif yang cukup tinggi, terutama Badung 9,97% dan Denpasar 5,02%, mencerminkan pulihnya sektor pariwisata dan jasa. Tren positif ini berlanjut pada 2023 dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan meningkat, di mana Badung mencatatkan angka tertinggi sebesar 11,29%. Ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi Bali sangat bergantung pada kebangkitan pariwisata, serta perlunya strategi diversifikasi ekonomi agar pertumbuhan lebih berkelanjutan dan tahan terhadap guncangan eksternal.

Permasalahan pertumbuhan ekonomi Bali yang positif berjalan tidak merata antar kabupaten/kota. Daerah seperti Badung dan Gianyar yang memiliki akses ke wisata internasional mulai pulih, sementara wilayah lain seperti Bangli, Karangasem, dan Jembrana masih tertinggal. Hal ini memperbesar ketimpangan ekonomi antar wilayah (Harlianartha, 2024). Kelemahan fundamental ekonomi Bali terlihat jelas dalam masa krisis ketergantungan tunggal terhadap pariwisata menjadikan perekonomian tidak tahan terhadap guncangan global. Sektor alternatif seperti pertanian modern, perikanan, manufaktur kecil, dan ekonomi digital masih belum berkembang maksimal (Shanti & Nasikh, 2023).

Meski tahun 2022 dan 2023 menunjukkan tanda pemulihan pertumbuhan ekonomi di Bali, namun pemulihan ini tidak bersifat inklusif. Banyak sektor kecil dan menengah belum pulih, dan daya beli masyarakat belum kembali ke level pra-pandemi. Upaya digitalisasi, pariwisata berbasis kesehatan, dan program Work From Bali belum menjangkau semua kelompok masyarakat (Yasa et al, 2024).

Investasi merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Pada perekonomian tertutup, sumber dana investasi semata-mata berasal dari tabungan domestik. Sedangkan pada perekonomian terbuka sumber dana dapat diperoleh melalui dana dari luar wilayah. Pertumbuhan produksi pada dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor produksinya. Salah satu faktor produksi tersebut adalah modal investasi. Banyak studi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah erat kaitannya dengan tingkat produktivitas penggunaan modal (Garcia, 2024).

Investasi adalah proses pengalihan dana ke suatu bisnis untuk menambah jumlah barang modal dan kapasitas produksi yang sudah ada hingga jumlah produk bertambah. Dua sumber utama investasi modal dalam bentuk ini adalah investasi modal di dalam negeri dan Investasi modal asing meningkatnya investasi dari tahun sebelumnya akan mengakibatkan penurunan angkatan kerja, yang akan bertambah besar karena, seiring dengan meningkatnya investasi, proses produksi menjadi lebih naik dan lebih banyak orang akan membutuhkan angkatan kerja (Ain, 2021).

Pemberlakuan UU No. 25 Tahun 2007 telah memberikan kepastian hukum bagi investor, yang pada gilirannya meningkatkan aliran modal ke Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa regulasi yang jelas dan stabil dapat meningkatkan daya tarik investasi, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi (Puspaningtyas et al, 2023.)

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali adalah Jumlah Investasi asing dan Investasi dalam negeri baik pemerintah maupun swasta merupakan salah satu variabel dalam penghitungan pendapatan nasional yang menjadi tolak ukur pertumbuhan perekonomian, oleh karena itu penanaman modal harus menjaga perkembangan yang stabil dan terus berupaya untuk meningkat perekonomian bergantung pada investasi negara untuk menyelesaikan beberapa masalah, krisis dan tantangan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi pada sektor ekonomi tertentu dapat dengan cepat mengubah tantangan perekonomian yang kita hadapi sebagai sebuah bangsa (Manullang et al, 2024).

Berikut grafik investasi provinsi Bali ditahun 2020-2023 sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali 2023

Gambar 1. 2 Grafik Investasi Provinsi Bali

Berdasarkan Gambar 1.2 data investasi Bali pada periode 2020–2023 memperlihatkan adanya ketimpangan investasi antar kabupaten/kota. Kabupaten Badung secara konsisten menjadi daerah dengan nilai investasi tertinggi. Pada tahun 2023, investasi di Badung mencapai 9.327.125 juta, melonjak signifikan dibandingkan 2020 yang hanya 6.341.708 juta. Lonjakan ini menunjukkan bahwa Badung masih menjadi pusat utama investasi, terutama karena perannya sebagai destinasi wisata dunia dengan kawasan unggulan seperti Nusa Dua, Kuta, dan Jimbaran. Selain Badung, Kota Denpasar juga menempati posisi penting dengan investasi pada 2023 sebesar 4.259.370 juta.

Denpasar berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan perdagangan, sehingga mampu menjaga daya tarik investasi meskipun fluktuasi sempat terjadi pada masa pandemi 2020–2021. Hal ini memperlihatkan bahwa

wilayah perkotaan dengan infrastruktur memadai tetap menjadi magnet investor. Di sisi lain, Kabupaten Gianyar menunjukkan tren peningkatan cukup baik, di mana investasi pada 2023 mencapai 2.577.214 juta, naik signifikan dibandingkan tahun 2020 sebesar 879.972 juta.

Kabupaten Tabanan juga mencatat nilai investasi yang relatif stabil, dengan angka 619.378 juta pada 2023, meskipun tidak sebesar kabupaten/kota lain di Bali selatan. Sementara itu, kabupaten-kabupaten lain seperti Buleleng, Karangasem, Jembrana, Bangli, dan Klungkung masih menunjukkan angka investasi yang jauh lebih rendah.

Pada tahun 2023 Kabupaten Bangli hanya mencatatkan 112.926 juta, Klungkung 292.405 juta, dan Karangasem 484.578 juta. Kondisi ini menegaskan adanya disparitas wilayah, di mana sebagian besar investasi terkonsentrasi di Bali bagian selatan, sedangkan wilayah timur dan barat masih tertinggal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran yang dapat diterapkan kepada karyawan atau bahkan orang yang jarang masuk kerja, orang yang sedang atau ingin mencari kerja, orang yang duduk-duduk selama dua hari berturut-turut pada hari kerja, atau bahkan mereka yang sedang tetapi tetap dapat menyelesaikan pekerjaannya. Pengangguran merupakan masalah krusial yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan secara saksama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu faktor terpenting dalam menilai keberhasilan konstruksi adalah pengangguran. Ketika seseorang digambarkan memiliki pengangguran, mereka tidak sering bekerja sama

sebaliknya, mereka bekerja sama untuk mencari mitra kerja, tetapi mereka tidak memiliki mitra kerja (Meiriza, 2024).

Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum okun (okun's law), diambil dari nama Arthur Okun, ekonomi yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Pengangguran dapat disebabkan oleh banyaknya tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan dibandingkan dengan ruang kerja atau lapangan yang tersedia, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor nonekonomi. Pengangguran mengandung beberapa imbas yang cukup signifikan dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jumlah pengangguran yang lebih tinggi dapat menghasilkan ekonomi yang lebih kuat. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat umum untuk melarikan diri, yang membuat pemilik bisnis atau pengusaha enggan berinvestasi dan membuat perubahan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi terus berlanjut tanpa hambatan. Oleh karena itu diperlukan undang-undang yang tidak hanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi juga mendorong inovasi dan usaha bisnis baru (Meiriza, 2024)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali 2023

Gambar 1.3 Grafik pengangguran Provinsi Bali

Berdasarkan Gambar 1.3 jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada periode 2020–2023 mengalami fluktuasi dengan tren cenderung menurun pasca pandemi COVID-19. Tahun 2020 menjadi puncak tertinggi angka pengangguran di hampir seluruh kabupaten/kota di Bali. Kota Denpasar mencatat jumlah pengangguran tertinggi sebesar 41.334 jiwa, disusul Kabupaten Badung sebanyak 27.324 jiwa, dan Kabupaten Buleleng sebesar 19.861 jiwa.

Pada tahun 2021, jumlah pengangguran masih relatif tinggi, meskipun terdapat sedikit penurunan di beberapa kabupaten. Denpasar masih mencatat angka besar dengan 37.716 jiwa, Badung 28.027 jiwa, dan Buleleng 20.234 jiwa. Namun, daerah seperti Karangasem 6.099 jiwa dan Bangli 2.659 jiwa tahun 2022 menunjukkan tren perbaikan yang cukup signifikan. Jumlah pengangguran di

Denpasar menurun menjadi 29.429 jiwa, Badung 28.650 jiwa, dan Buleleng 20.358 jiwa.

Tahun 2023 memperlihatkan perbaikan lebih lanjut, dengan angka pengangguran menurun drastis di hampir semua kabupaten/kota. Denpasar mencatat penurunan hingga 12.379 jiwa, Buleleng 17.051 jiwa, dan Badung 9687 jiwa. Kabupaten lain seperti Jembrana 5.106 jiwa, Tabanan 7.520 jiwa, dan Gianyar 9.687 jiwa juga mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Kemiskinan mempunyai pengaruh yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi masalah kemiskinan masih menjadi persoalan. Terdapat disparitas kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan kemiskinan karena masyarakat miskin memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya yang sedikit dan kualitas tenaga yang rendah. Kualitas rendah memerlukan produktivitas yang cukup rendah untuk berdampak pada gaji dan adanya kesenjangan dalam akses ke modal. Indonesia telah membuat langkah besar dalam mengentaskan kemiskinan selama sepuluh tahun terakhir, tetapi pemerintah negara semakin mengakui bahwa pertumbuhan ekonomi adalah cara yang tidak memadai untuk memenuhi tujuan masyarakat yang adil dan makmur untuk mencapai tujuan tersebut, dikembangkan bermacam kegiatan yang difokuskan pada pembangunan daerah, khususnya di negara-negara yang tertinggal. Oleh karena itu, salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan nasional adalah seberapa cepat penurunan angka kemiskinan (Huwaida et al, 2023)

Kemiskinan tidak hanya dapat dipahami dalam kaitannya dengan kemampuan ekonomi, namun juga membantu individu atau kelompok masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara yang saling menguntungkan. Secara umum hak-hak dasar yang dibahas meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik (Imanto et al, 2020).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali 2023

Gambar 1. 4 Grafik kemiskinan Provinsi Bali

Berdasarkan grafik 1.4 tingkat kemiskinan di Provinsi Bali pada periode 2020–2023 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif antar kabupaten/kota. Secara umum, jumlah penduduk miskin cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2020 yang merupakan masa awal pandemi COVID-19, hingga 2023 ketika kondisi perekonomian Bali mulai pulih. Kabupaten Buleleng secara konsisten

menempati posisi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di Bali.

Pada tahun 2020 jumlahnya mencapai 40,92 ribu jiwa, meningkat pada 2022 menjadi 41,68 ribu jiwa, kemudian sedikit menurun pada 2023 menjadi 39,52 ribu jiwa. Kabupaten Klungkung menjadi daerah dengan jumlah penduduk miskin terendah di Bali. Tahun 2020 tercatat 8,76 ribu jiwa, dan terus meningkat hingga tahun 2023 menjadi 10,22 ribu jiwa. Kota Denpasar menunjukkan tren kenaikan kemiskinan di masa pandemi 2020–2021. Dari 20,48 ribu jiwa di tahun 2020 naik menjadi 29,41 ribu jiwa pada 2021, lalu sedikit meningkat menjadi 30,02 ribu jiwa pada 2022. Namun pada 2023 turun menjadi 27,69 ribu jiwa. Karangasem juga menempati posisi tinggi dalam jumlah kemiskinan.

Tahun 2020 terdapat 24,69 ribu jiwa, lalu meningkat menjadi 29,45 ribu jiwa di tahun 2022. Pada 2023 jumlahnya sedikit menurun menjadi 27,83 ribu jiwa. Kabupaten Tabanan mengalami tren fluktuatif dari 19,11 ribu jiwa 2020 menjadi 23,46 ribu jiwa lalu menurun ke 21,42 ribu jiwa 2023. Kabupaten Badung, mengalami lonjakan kemiskinan pada masa pandemi 2021–2022, namun menurun kembali pada 2023 menjadi 17,01 ribu jiwa.

Kabupaten Bangli relatif stabil dengan jumlah penduduk miskin berkisar antara 11–12 ribu jiwa sepanjang periode 2020–2023. Kabupaten Jembrana naik signifikan dari 12,6 ribu jiwa 2020 menjadi 14,12 ribu jiwa 2023. Kabupaten Gianyar juga relatif stabil dengan kisaran 21–23 ribu jiwa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jenni et al, 2022). Mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

di kabupaten minahasa utara dengan menggunakan metode Regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. dan secara bersama-sama investasi, tenaga kerja dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hane et al, 2023). Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2016-2022 metode yang digunakan analisis regresi pengujian asumsi tradisional dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap variabel, termasuk investasi, populasi, pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran, memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Garcia, 2024) Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Rinol Sumantri, 2020) yang berjudul pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatra selatan metode yang digunakan metode regresi sederhana.

Hasil penelitian variabel pengangguran dan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi adalah signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Warsitasari et al 2023). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, kemiskinan dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Data penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara Simultan tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, kemiskinan dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali perlu ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan perkembangan dan perekonomian secara kumulatif, baik perekonomian di Provinsi Bali, maupun perekonomian Indonesia. Dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian tersebut tidak terlepas dari peran variabel-variabel makro ekonomi seperti: investasi, pengangguran dan kemiskinan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi, pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka penulis mencoba meneliti tentang Bagaimana **“Pengaruh Investasi, pengangguran dan kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian mengenai pengaruh investasi, pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi bali ?
2. Bagaimana Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali ?
3. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didapatkan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali ?
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali ?
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali ?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan ilmiah dalam memperkaya pengetahuan tentang pengaruh Investasi, pengangguran dan kemiskinan terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali
2. Sebagai masukan bagi peneliti dan akademisi dalam melanjutkan penelitian yang lebih mendalam tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

3. Sebagai referensi bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam memahami dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

1.5. Sistematika Bab

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah rumusan masalah tujuan penelitian dan Manfaat penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang landasan teori berupa definisi dan teori antar variabel penulisan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian ini hipotesis atau dugaan sementara dari hubungan antara variabel

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan secara detail metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, menjelaskan definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil analisis yang telah di buat berupa olah data beserta interpretasinya dan hasil pembahasan yang dikembangkan berdasarkan dari rumusan masalah

BAB V PENUTUP

Menjelaskan penjabaran secara singkat dari hasil pembahasan yang kemudian di tarik menjadi kesimpulan dan saran